

BAHAN AJAR MEMBANGUN KEMITRAAN



Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan DIKMAS)
Kalimantan Selatan Tahun 2018



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua anugerah-Nya sehingga penyusunan bahan ajar membangun kemitraan merupakan komponen Model Pengembangan Revitalisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan pada Kemitraan Menuju Eksistensi ini dapat kami selesaikan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan bahan ajar ini tentu masih banyak bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan penambahan. Saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan bahan ajar ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan bahan ajar ini.

Banjarbaru,

2018

Tim pengembang

DAFTAR ISI

Halaman Judul		i
Kata Pengantar		ii
Daftar Isi		iii
Petunjuk Penggunaan		1
BAB. I Pengertian Kemitraan		2
A. Pengertian Kemitraan		2
B. Syarat Kemitraan		4
C. Prinsip Kemitraan		4
D. Etika		6
E. Pola Kemitraan		6
F. Kemitraan Sangat Penting		8
G. Rangkuman		9
H. Latihan Soal		10
BAB. II Strategi Kemitraan		11
A. Tahapan Kemitraan		11
B. Aspek Yang di Mitrakan		16
C. Yang Terlibat Kemitraan		18
D. Teknik Melestarikan Mitra		24
E. Rangkuman		27
F. Evaluasi		27
Daftar Rujukan		28

I. Tujuan Umum

Setelah membaca bahan ajar ini diharapkan pada pengelola lembaga kursus dan pelatihan dapat merencanakan dan melaksanakan model revitalisasi LKP pada kemitraan menuju eksistensi lembaga.

II. Petunjuk belajar

Agar dapat mencapai tujuan bahan ajar ini, para pengguna bahan ajar ini hendaknya mengikuti petunjuk belajar dibawah ini:

1. Baca petunjuk belajar dan tujuan umum bahan ajar ini dengan seksama,
2. Baca dan pahami kompetensi dan indikator capaian yang diharapkan pada tiap materi dalam bahan ajar ini,
3. Baca dan pahami uraian materi dari bahan ajar ini persatu bab,
4. Jika sudah memahami satu bab, kerjakan soal latihan dengan baik dan jangan membuka kunci jawaban bila saudara sedang mengerjakan,
5. Jika sudah selesai mengerjakan soal latihan, cocokkan dengan pembahasan materi yang ada.

BAB I

PENGERTIAN KEMITRAAN, PRINSIP DAN POLA

1. Kompetensi Dasar

Memahami pengertian kemitraan, tujuan dan manfaat melakukan kemitraan

2. Indikator Kompetensi

Mampu memahami pengertian kemitraan, tujuan dan manfaatnya

3. Kegiatan pembelajaran

3.1. Uraian Materi

Pengertian Kemitraan

A. Pengertian dan Konsep Kemitraan

Kemitraan (*partnership*), dilihat dari perspektif etimologis berasal dari kata mitra (*partner*). Partner dapat diartikan "pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon". Sedangkan *partnership* diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.



Konsep kemitraan memiliki cakupan yang sangat luas meliputi perilaku, sikap, nilai-nilai dan teknik. Kemitraan secara mendasar dapat dilakukan dengan dua (2) cara yaitu pertama, melalui atribut yang sangat melekat pada kemitraan, seperti :membangun pernyataan misi, kesepakatan terhadap sasaran dan tujuan bersama, serta pengorganisasian lokakarya kemitraan .

Salah satu definisi yang paling banyak dipublikasikan dan dipakai oleh para peneliti yakni definisi dari *Construction Institute*, secara konseptual kemitraan didefinisikan sebagai suatu kemitraan jangka panjang antara dua atau lebih organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan bisnis tertentu untuk memaksimalkan keefektifan sumber daya dari setiap partisipan. Definisi itu memerlukan saling pemahaman karena memerlukan perubahan hubungan tradisional ke budaya saling berbagi tanpa memandang batas-batas organisasional. Hubungan ini tentunya berdasarkan kepada : kepercayaan, dedikasi

terhadap sasaran (tujuan) bersama, dan pengertian akan setiap harapan dan nilai-nilai individual.

Tujuan terjadinya suatu kemitraan adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antar pihak yang bermitra, saling menutupi, saling menambah, dan saling menguntungkan (mutualisme). Sedangkan manfaat dari melakukan kemitraan atau kerjasama yang sudah dilakukan oleh dua (2) orang atau lebih adalah sebagai berikut:

1. Memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang bermitra.
2. Meningkatkan mutu dan keberlanjutan mulai dari penyedia input, proses hingga out put yang dihasilkan;
3. Memberikan manfaat sosial;
4. Mendukung keberlangsungan program;
5. Mengembangkan kelembagaan pihak yang bermitra.

B. SYARAT-SYARAT UNTUK MEMBENTUK KEMITRAAN

Syarat-syarat untuk membentuk kemitraan adalah:

1. Adanya dua pihak atau lebih;
2. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan;
3. Adanya kesepakatan;
4. Saling membutuhkan.

C. PRINSIP-PRINSIP KEMITRAAN

Wujud nyata kemitraan dapat disepakati sebagai sebuah konsep kerjasama dimana dalam operasionalisasinya tidak terdapat hubungan yang bersifat sub-ordinasi, namun hubungan yang setara bagi semua “parties”. Sehingga dalam konsepsinya kemitraan

memiliki prinsip yang harus menjadi kesepahaman diantara yang bermitra dan harus ditegakkan dalam pelaksanaannya, meliputi:

1. Prinsip kesamaan (visi, misi, dan tujuan)
2. Prinsip kebersamaan (gotong royong)
 - a. Niat untuk kerjasama
 - b. Tidak berusaha menjatuhkan satu sama lain
 - c. Tidak saling menyalahkan jika ada suatu hal
 - d. Kerjasama saling menguntungkan



3. Prinsip keseimbangan
 - a. Ada beban tugas yang dipikul
 - b. Masing-masing pihak memiliki tugas yang seimbang
4. Prinsip keadilan dan keterbukaan (*transparancy*)

Kedua belah pihak yang bermitra harus saling terbuka dalam melaksanakan programnya:

- a. Adil dalam pembagian keuntungan
 - b. Tidak mengutamakan kepentingan individu, tetapi kepentingan bersama.
 - c. Antara satu dengan yang lain saling membantu jika ada kesulitan.
5. Prinsip manfaat
- a. Masing-masing pihak merasakan manfaat dari kemitraan tersebut.
 - b. Dengan kemitraan diharapkan pengetahuan, keterampilan dan penghasilan dapat meningkat.
6. Prinsip keberlanjutan
- Dengan kemitraan diharapkan dapat menjamin keberlangsungan program, sehingga dapat terus berjalan hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. ETIKA YANG HARUS DIBANGUN DALAM KEMITRAAN

Etika yang harus dibangun dalam sistem kemitraan adalah:

- 1. Karakter, integritas, dan kejujuran
- 2. Kepercayaan
- 3. Komunikasi yang terbuka
- 4. Adil
- 5. Keinginan pribadi dari pihak yang beriman
- 6. Keseimbangan antara insentif dan resiko

E. POLA MELAKUKAN KEMITRAAN

Berdasar pada konsep kemitraan dan keuntungan serta keunggulan kemitraan, ada beberapa strategi dan pola kemitraan yang saling menguntungkan dan saling memperkuat. Kedua unsur itu dibangun

atas dasar kepercayaan yang berlandaskan: keadilan, kejujuran, dan kebijakan. Oleh karena itu, strategi pertama adalah strategi komitmen visi jangka panjang. Sedangkan strategi kedua, adalah strategi implementasi misi, atau strategi kesepakatan terhadap sasaran dan tujuan bersama.

Kedua strategi itu bisa dibangun melalui berbagai pola seperti :

1. Pola asuh, pola ini dibangun atas dasar misi pengasuhan dari yang besar kepada yang kecil, dari yang kuat kepada yang lemah, namun pada posisi kebutuhan yang sama, tetapi tetap pada landasan saling menguntungkan, saling memerlukan dan memperkuat.
2. Pola inti plasma, adalah pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan lembaga mitra dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma inti.

Lembaga mitra membina kelompok mitra dalam;

- a. Penyediaan sumber daya (manusia, dana, teknologi, lahan)
- b. Pemberian bahan (bahan ajar, dan lain-lain).
- c. Pemberian bimbingan teknis dalam hal pembelajaran ataupun penyelenggaraan program).
- d. Penguasaan dan peningkatan teknologi.
- e. Bantuan lain, seperti efisiensi dan produktivitas.



3. Pola futuristik, adalah pola hubungan yang sama, tidak ada sub ordinasi, tetapi dengan pembagian kerja yang berbeda dalam rangka membangun misi tujuan/sasaran yang sama.
4. Pola kemitraan sesuai kebutuhan. Kemitraan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan lembaga mitra, tetapi kelompok mitra bisa berubah sesuai kesepakatan.

F. KEMITRAAN SANGAT PENTING

Kemitraan dapat dilakukan dalam transfer teknologi, transfer pengetahuan/keterampilan, transfer sumber daya, transfer cara belajar, transfer modal, atau berbagai hal yang dapat diperbantukan sehingga terpadu dalam wujud yang utuh. Kemitraan diperlukan untuk :

1. Pengembangan program

Kemitraan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program melalui:

- a. transfer teknologi, yaitu dengan pemberian bantuan peralatan.
 - b. transfer pengetahuan/keterampilan, yaitu dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
 - c. transfer sumber daya (manusia), yaitu dengan pemberian bantuan nara sumber, baik tutor bidang studi ataupun nara sumber teknis keterampilan.
 - d. transfer modal, yaitu dengan pemberian bantuan dana untuk penyelenggaraan program.
2. Meningkatkan kualitas program
Kemitraan diharapkan mampu meningkatkan kualitas, misalnya dengan magang.
 3. Memperluas jaringan pemasaran
Pengembangan kemitraan mampu memperluas jaringan pemasaran, produk keterampilan yang dihasilkan oleh peserta didik, serta menerima lulusan sebagai tenaga kerja.

3.2. Rangkuman

1. Kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Tujuan terjadinya suatu kemitraan adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antar pihak

yang bermitra, saling menutupi, saling menambah, dan saling menguntungkan (mutualisme).

3. Manfaat dari melakukan kemitraan atau kerjasama yang sudah dilakukan adalah memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang bermitra, meningkatkan mutu dan keberlanjutan, memberikan manfaat sosial, mendukung keberlangsungan program, mengembangkan kelembagaan pihak yang bermitra.
4. Syarat-syarat untuk membentuk kemitraan adalah adanya dua pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan, adanya kesepakatan dan Saling membutuhkan.
5. Prinsip kesamaan (visi, misi, dan tujuan); prinsip kebersamaan (gotong royong), prinsip keseimbangan, prinsip keadilan dan keterbukaan (*transparancy*), Prinsip manfaat, prinsip keberlanjutan.
6. Ada dua strategi dalam melakukan kemitraan, yaitu strategi pertama adalah strategi komitmen visi jangka panjang. Sedangkan strategi kedua, adalah strategi implementasi misi, atau strategi kesepakatan terhadap sasaran dan tujuan bersama.

3.3. Latihan Soal

1. Apa yang anda pahami tentang kemitraan?
2. Apa yang menjadi tujuan untuk melakukan kemitraan?
3. Manfaat yang diperoleh dari melakukan kemitraan apa, coba sebutkan?
4. Jelaskan apa yang dimaksud prinsip kebersamaan/gotong royong?
5. Jelaskan pola kemitraan sesuai dengan kebutuhan?

BAB II

STRATEGI MELAKUKAN KEMITRAAN

1. Kompetensi Dasar

Memahami pengertian kemitraan, tujuan dan manfaat melakukan kemitraan

2. Indikator Kompetensi

Mampu memahami pengertian kemitraan, tujuan dan manfaatnya

3. Kegiatan pembelajaran

3.1 Uraian Materi

Langkah Melakukan Kemitraan

A. Tahapan Melakukan Kemitraan

Tahapan-tahapan yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Tahap Identifikasi Intern Lembaga.

- a. Lembaga mengidentifikasi komponen-komponen yang belum dimiliki untuk penyelenggaraan program yang akan menjadi kebutuhan program. Langkah awal yang harus dilakukan yaitu lembaga menilai komponen apa yang harus ada pada penyelenggara program tersebut. Apabila ada kebutuhan yang belum terpenuhi, maka itulah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk pelaksanaan program.



b. Merumuskan aspek yang perlu dimitrakan.

Dari hasil identifikasi, langkah selanjutnya menyusun prioritas kebutuhan. Berdasarkan data hasil identifikasi akan diketahui komponen-komponen mana yang akan dimitrakan terlebih dahulu berdasarkan tahapan kegiatan pelaksanaan program. Selanjutnya menyusun kriteria-kriteria hasil identifikasi lembaga dengan menentukan aspek-aspek yang akan dibutuhkan untuk penyelenggaraan program. Kebutuhan tersebut akan menjadi aspek yang akan dimitrakan dengan lembaga lain, dan selanjutnya menentukan kriteria calon mitra. Setelah diketahui komponen-komponen yang akan dimitrakan, langkah selanjutnya mencari lembaga calon mitra yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditentukan.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini pihak-pihak yang akan mengadakan kemitraan/kerjasama harus melakukan sosialisasi/pengenalan program-program yang akan diluncurkan terlebih dahulu kepada mitra. Tanpa pengenalan program terlebih dahulu, mitra belum tentu bisa menerima. Jadi sosialisasi merupakan kunci dalam membangun suatu kemitraan dalam pelaksanaan suatu program.



3. Tahap Perencanaan

Sebelum program dilaksanakan, terlebih dahulu harus dilakukan perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaan nanti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, karena perencanaan merupakan unsur yang *esensial*. Perencanaan itu sendiri adalah merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang.

Unsur-unsur yang muncul dalam suatu perencanaan adalah:

- a. Penetapan tujuan dan maksud
- b. Perkiraan lingkungan, yang meliputi sumber-sumber dan hambatan-hambatan terhadap tujuan dan maksud yang ingin dicapai.
- c. Penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan-tujuan dan maksud-maksud itu.

Dalam tahap perencanaan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan-kegiatan dari kedua belah pihak yang bermitra, yaitu:

a. Pengumpulan data

Pada kegiatan ini kedua belah pihak bersama-sama mencari data sebagai sasaran terhadap suatu program yang akan diluncurkan.

b. Pengolahan data

Pada tahap ini, setelah data terkumpul maka harus diolah dan dicermati terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman dari kedua belah pihak.



c. Analisis data

Kegiatan analisis data ini adalah kegiatan yang lebih bersifat penetapan/putusan perencanaan, sehingga akan dapat diketahui tentang validitas dan ketepatan perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan.

4. Tahap Kesepakatan dan kesepahaman

Pada tahapan ini, setelah perencanaan betul-betul matang kedua belah pihak bisa saling menerima program yang akan dilaksanakan. Untuk memperkuat dan melegalkan suatu kerjasama dalam pelaksanaan program, maka perlu adanya kesepahaman dalam kesepakatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya akad kerjasama dari kedua belah pihak.



Akad kerjasama ini di dalamnya memuat tentang aturan-aturan yang harus dipahami, dimengerti dan dipatuhi oleh kedua belah pihak, baik itu yang menyangkut aturan dana, penyelenggara, pengelola, waktu pelaksanaan, peran dan tanggung jawab kedua belah pihak, sampai pada pemanfaatan hasil keluaran. Dengan adanya akad kerjasama ini dimungkinkan tidak akan terjadi kesalahpahaman (*trouble*) dikemudian hari oleh kedua belah pihak, karena sebelum terjadinya penandatanganan akad kerjasama sudah ada kesepakatan dan kesepahaman tentang peran dan tanggungjawab dari masing-masing pihak.

a. Pelaksanaan

Pada tahapan ini (pelaksanaan) unsur-unsur atau elemen-elemen yang terkait harus menunjukkan tingkat kepeduliannya terhadap program yang telah disepakati bersama, sehingga program dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang diinginkan.

b. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan inilah yang merupakan tahapan akan diketahui apakah program yang dilaksanakan menemui kegagalan atau keberhasilan. Dikatakan gagal apabila program yang dilaksanakan kurang begitu menyentuh pada nilai atau tatanan kehidupan masyarakat dan dikatakan berhasil apabila program itu bisa membawa manfaat, khususnya dalam peningkatan taraf hidupnya.

B. ASPEK YANG DIMITRAKAN

Kegiatan kemitraan yang dapat dikembangkan diantaranya :

1. Program Kegiatan

Penyelenggaraan kegiatan bersama dengan lembaga mitra merancang program bersama. Pada pelaksanaannya paling tidak ada tiga kemungkinan bentuk kerja sama yang dapat dilakukan, yaitu: a) bersama melaksanakan kegiatan pada setiap tahapan pengelolaan program, b) sebuah lembaga melakukan bagian kegiatan pada tahapan pengelolaan tertentu atau melaksanakan seluruh kegiatan pada tahapan pengelolaan program, c) sebuah lembaga melaksanakan

program kegiatan awal atau lanjutan dari program kegiatan yang telah dirancang oleh lembaga lain.



2. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksudkan dalam bagian ini adalah sarana dan prasarana kegiatan pengembangan program, seperti : tempat atau ruang belajar dan praktik, bahan belajar dan alat peraga, modal, dan lain-lain. Bentuk kemitraan ini dapat dilakukan secara timbal balik.

3. Dana

Dana merupakan salah satu faktor utama yang menunjang berjalannya sebuah program. Kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki dana perlu dijalin dalam rangka menjaring lembaga donor guna mewujudkan sebuah prgram yang akan dilaksanakan

4. Tenaga

Kemitraan di bidang ini dapat dilakukan secara timbal balik. Tenaga yang memadai (kualified) yang dimiliki oleh sebuah

lembaga dapat dijadikan asset untuk didayagunakan oleh lembaga lain. Begitu juga sebaliknya.

5. Pendayagunaan Hasil

Aspek pendayagunaan hasil dapat berupa pendayagunaan/penempatan hasil kerja masyarakat oleh DUDI. Sehingga dengan kemitraan ini dapat terjalin kerjasama antara penghasilan dan pemanfaatan.

C. YANG TERLIBAT DALAM KEMITRAAN

Kemitraan dapat dilakukan oleh pengelola dengan pihak-pihak perseorangan maupun badan hukum, atau kelompok-kelompok. Adapun pihak-pihak yang bermitra tersebut dapat memiliki status yang setara atau *subordinate*, memiliki kesamaan sekalipun visi dan misi berbeda, tetapi saling mengisi/melengkapi secara fungsional.

Terkait dengan program di atas, terdapat lembaga pelaksana dan lembaga pengembang yang dapat dijadikan sebagai mitra dan bekerjasama, baik yang diadakan oleh pemerintah melalui departemen-departemen yang ada maupun lembaga di luar pemerintah.

1. Lembaga/Instansi Pemerintah di Tingkat Kabupaten/Kota yang bisa bermitra.

Lembaga atau instansi pemerintah yang memungkinkan untuk bermitra, adalah sebagai berikut :

a. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Salah satu program yang digalakkan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah kegiatan pendidikan yang berhubungan dengan penyiapan tenaga kerja yang terampil. Kegiatan pendidikannya dikelola dan ditangani oleh Balai Latihan Keterampilan Industri (BLKI) yang terdapat di setiap daerah propinsi di seluruh Indonesia.

Bentuk kemitraan yang dapat dibangun/dikembangkan dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi ini dalam rangka mempersiapkan tenaga terampil yang siap kerja antara lain Program Pendidikan Magang.



Melalui program magang ini, misalnya magang perbengkelan atau magang di perusahaan, diharapkan peserta didik diakhir program dapat menguasai keterampilan fungsional yang diperoleh dan dapat mengembangkannya di lingkungan masyarakat atau di

lingkungan baru yang sekiranya dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan dirinya.

b. Dinas Sosial

Kegiatan Dinas Sosial sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat dengan mengadakan pendidikan dan pembinaan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan secara khusus kepada masyarakat yang telah mengalami penyimpangan-penyimpangan sosial, untuk menjadi masyarakat yang sejahtera sebagaimana masyarakat yang lain pada umumnya.



Kegiatan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan fungsi dan tugasnya, Dinas Sosial mempunyai satu kegiatan yaitu bimbingan keterampilan praktis, yang kebanyakan ditujukan kepada masyarakat yang tuna karya atau masyarakat yang mempunyai pekerjaan yang menyimpang dari norma agama dan sosial.

Jenis program yang dapat ditawarkan untuk bermitra dalam penanganannya, yakni melalui program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter. Dengan program ini diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan praktis yang dapat dijadikan sebagai awal untuk sumber penghasilan guna peningkatan taraf hidupnya. Sebagai contoh, pelatihan keterampilan tentang persablonan, pembuatan sulak, pembuatan sapu dari ijuk, dan jenis-jenis keterampilan yang lain.

c. Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Dinas yang bergerak di bidang industri dan perdagangan sudah sewajarnya diproyeksikan untuk bermitra dalam penanganan penyiapan sikap *entrepreneurship* serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga masyarakat yang terbebani dengan keterbelakangan, baik itu dalam bidang pendidikan, kemiskinan, pengangguran atau masalah sosial yang lain akan bisa terangkat, yang membawa dampak positif pada peningkatan sumber daya manusia maupun peningkatan taraf hidup masyarakat, sehingga mereka dapat hidup layak tidak berada di bawah garis kemiskinan.

Adapun wujud kemitraan yang dapat dilakukan antara pendidikan kesetaran dengan Disperindag misalnya tentang Program Kelompok Belajar Usaha (KBU).

2. Masyarakat yang Bisa Bermitra

a. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal makin lama semakin berkembang. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah kelembagaan Lembaga Kursus dan Pelatihan dengan berbagai macam bahan belajar yang tersebar di berbagai penjuru. Wujud dari bentuk kemitraan yang dapat di bangun pendidikan kesetaran dengan lembaga kursus/LPK, antara lain dengan jalinan dan dukungan keterampilan praktis yang dapat diberikan kepada peserta didik sehingga mereka lebih siap untuk mandiri.

b. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat sebenarnya juga ikut berpengaruh akan keberhasilan program, sebab tokoh masyarakat dapat dijadikan sebagai motor penggerak kegiatan di dalam lingkungan masyarakat setempat. Oleh karenanya sangatlah tepat bila pengelola menjadikan tokoh masyarakat sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Bentuk/ wujud kemitraan yang dapat dibangun pengelola dengan tokoh masyarakat, misalnya menjadikan tokoh

masyarakat sebagai penggerak program atau dapat dijadikan sebagai fasilitator. Masyarakat di pedesaan pada umumnya masih menjadikan tokoh masyarakat sebagai idola/panutan dari segala jenis kegiatan, oleh karenanya tokoh masyarakat setempat dapat dijadikan sebagai jembatan/penyambung lidah program dalam mensosialisasikan sekaligus penggerak dan pelaksana/pengelola program.



c. Pusat-pusat Karya

Pusat-pusat karya baik yang berada di pedesaan maupun di perkotaan merupakan tempat yang sangat ideal untuk dapat dijadikan sebagai mitra kerja, sebab tempat tersebut disamping sebagai tempat kegiatan pembelajaran secara langsung di lapangan nantinya juga bisa memanfaatkan dari lulusan yang dihasilkan. Program yang sangat sesuai dilaksanakan di pusat karya adalah program magang, sebab peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung di pusat karya.

d. Organisasi Sosial/Kemasyarakatan

Kemitraan dapat membangun kerja sama/kemitraan dengan organisasi sosial kemasyarakatan di lingkungan pemerintahan setempat, baik itu melalui PKK, Kelompok Pemuda, Kelompok Yasinan dll. Bentuk kemitraan yang dapat dibangun adalah dengan mempercayakan organisasi sosial kemasyarakatan tersebut. Dengan bermitra dapat dengan mudah melakukan pemantauan pelaksanaan maupun dalam mengevaluasi program, karena penyelenggara program berada di wilayah sasaran program.

D. TEKNIK MELESTARIKAN KEMITRAAN

Setiap individu, kelompok atau institusi/lembaga selalu menginginkan agar jaringan kemitraan yang telah dirintis dan dikembangkan menjadi jaringan kemitraan yang lestari selamanya dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan jaringan kemitraan tersebut diantaranya :

1. Memberikan informasi yang up to date

Dengan informasi yang diberikan secara terus menerus, maka mitra kerja sebagai bagian dari jaringan kemitraan merasa diperhatikan eksistensinya sehingga akan memberikan respon sebagai bagian dari rasa keterkaitan dengan kita.

2. Memberikan progress report tentang perkembangan program yang dikembangkan bersama. Progress report sangat penting

artinya, karena melalui progress report maka program yang dikembangkan bersama dapat diketahui perkembangannya. Dengan mengetahui perkembangan program yang dikelola oleh anggota jaringan kemitraan, maka akan timbul ide-ide baru untuk perkembangan program selanjutnya.

3. Diskusi dan pertemuan

Kegiatan diskusi atau pertemuan antar anggota jaringan kemitraan diperlukan untuk lebih mempererat hubungan kerja, juga untuk menjangkau ide, gagasan baru atau pemecahan masalah yang dimungkinkan dapat dilakukan bersama sesuai dengan tugas masing-masing. Dengan cara ini mereka merasa ada hal yang memang diharapkan dari masing-masing anggota jaringan, sehingga kedudukan mereka dalam jaringan kemitraan sungguh berarti. Dengan demikian akan muncul rasa bangga dari masing-masing anggota, karena dari ide mereka program itu muncul, atau masalah itu dapat dipecahkan.

4. Kunjungan berkala

Kunjungan berkala dimaksud adalah upaya untuk saling mengunjungi tempat usaha, tempat kegiatan, tempat program berlangsung secara bergantian. Dengan cara tersebut maka akan timbul hubungan yang kuat antar anggota.

Dengan demikian akan muncul kegiatan tindak lanjut untuk saling mengunjungi dan akhirnya lebih mengekalkan hubungan jaringan kemitraan yang telah dibina.



5. Pendekatan individual/informal

Hubungan jaringan kemitraan hendaknya jangan hanya didasarkan pada hubungan formal /kedinasan, akan lebih baik dan lebih solid apabila ada hubungan “individual” di luar hubungan kedinasan.

Dengan hubungan informal ini biasanya segala masalah, ide dan gagasan akan lebih lancar, sehingga semua respon akan mudah muncul dan akhirnya mempermudah peningkatan hubungan kerja.

Tetapi hubungan individual ini jangan diartikan sebagai hubungan untuk keperluan individu sehingga membelokkan arah dari upaya pengembangan lembaga menjadi pengembangan urusan pribadi.

3.2 Rangkuman

1. Ada beberapa langkah sebelum melakukan kemitraan, yaitu tahap identifikasi intern lembaga, tahap sosialisasi dan tahap perencanaan.
2. Aspek-aspek yang dapat dimitrakan dalam kegiatan adalah program kegiatan, sarana dan prasarana, dana, tenaga dan pendayagunaan hasil.
3. Unsur Masyarakat yang Bisa Bermitra antara lain; Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Tokoh Masyarakat, Pusat-pusat Karya, dan Organisasi Sosial/Kemasyarakatan.
4. Teknik mempertahankan kemitraan adalah sebagai berikut; memberikan informasi yang up to date, memberikan progress report tentang perkembangan program yang dikembangkan bersama, diskusi dan pertemuan dan kunjungan berkala

3.3 Latihan Soal

1. Apa pentingnya identifikasi lapangan sebelum melakukan kemitraan?
2. Apa yang harus dilakukan dalam proses perencanaan kemitraan?
3. Aspek apa yang menurut anda paling penting dalam menjalin hubungan kerjasama?
4. Mengapa organisasi masyarakat bisa dijadikan sebagai salah satu mitra kita?
5. Bagaimana teknik mempertahankan keawetan dalam menjalin kerjasama?

DAFTAR RUJUKAN

- Alan Barker, (2003), *How to be Better at Managing People*, Jakarta, Gramedia.
- Anwar Prabu, (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Rosda.
- SK atau PP. Mentan No. 940/KPTS/01210/1097, *Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian, Tingkat Kepercayaan dan Hubungan Kemitraan*, <http://digilib.petra.ac.id>